

**PENERAPAN AKU TANSI PADA USAHA MIKRO KECIL  
DAN MENENGAH PUTRI KEDIRI TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NAMA : BAROKAH**

**NIM : 14622258**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN**

**TANJUNGPINANG**

**2020**

**PENERAPAN AKUTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH PUTRI KEDIRI TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

**OLEH**

**NAMA : BAROKAH**

**NIM : 14622258**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN**

**TANJUNGPINANG**

**2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI  
PENERAPAN AKUTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN  
MEMENGAH PUTRI KEDIRI TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :  
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh  
BAROKAH  
NIM : 14622258

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Charly Marlinda, SE.M.AK,CA.**  
**S.E.,M.Ak.**

**NIDN. 1029127801 / Lektor**  
**Ahli**

**Bambang Sambodo,**

**NIDK. 8833900016 / Asisten**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Hendy Satria, S.E.,M.Ak.**  
**NIDN. 1015069101 / Lektor**

Skripsi Berjudul

PENERAPAN AKUTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH  
PUTRI KEDIRI TANJUNGPINANG

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

BAROKAH  
NIM : 14622258

Telah dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian  
Pada Hari Senin Tanggal Dua Puluh Dua Bulan Juni Tahun Dua Ribu Dua Puluh  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

**Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CK**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

**Masyitah As Sahara, S.E., M.Si**  
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota

**Ranti Utami, SE., M.Si. Ak. CA**  
NIDN. 1004117701 / Lektor

Tanjungpinang, 30 Juni 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang  
Ketua,

**Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA**  
NIDN. 1029127801/Lektor

**PERNYATAAN**

Nama : Barokah

NIM : 14622258  
Tahun ANgkatan : 2014  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.18  
Program Studi / Jenjang : Akutansi/ Strata- 1 (Satu)  
Judul Skripsi : Penerapan Akutansi Pada Usaha Mikro Kecil  
Menengah Putri Kediri Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa atau karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun, apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, ..... 2020

Penyusun,

BAROKAH

NIM 14622258

*“MOTTO”*

***“Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim”***

***(H.R. Ibnu Majah)***

***“Katakanlah (wahai muhammad) apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang yang berakalah yang dapat menerima pelajaran”***

***(QS Az Zumar: 9)***

***“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar”***

***(Khalifah Umar)***

***“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”***

***(Ali bin Abi Thalib)***

## **HALAMAN PEMBAHASAN**

*puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karuniannya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat beriring salam kita limpahkan pada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang membawa kita*

*dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang menderang, melalui karya tulis ini saya mempersembahkan untuk keluarga tercinta, terutama*

*Ayah dan Ibu*

*Naharudin (Alm) dan Sumiyati (Alm)*

*Serta saudara- saudara kandung yang saya cintai*

*Terimakasih atas doa dan dukungan, bimbingan dan perhatian yang telah diberikan kepada saya selama ini. Semoga dengan skripsi yang saya persembahkan ini dapat membuat orang tua dan saudar- saudara kandung saya bangga.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, kesehatan dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat mentelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Akutansi Pada Usaha Mikro Kecil dan**

**Menengah Putri Kediri di Tanjungpinang”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna meraih gelar sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjungpinang. Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini khususnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.AK,CA. selaku ketua Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, dan selaku pembimbing I saya yang telah memberikan banyak arahan, masukan, saran, dorongan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.AK.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Bapak Hendy Satria, SE.M.AK.CA selaku ketua program Studi S1 Akutansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Bambang Sambodo, S.E.,M.Ak. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran, dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.



6. Pemilik UMKM Putri Kediri Tanjungpinang, Ibu Fifi Istina yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ini.
7. Untuk seluruh keluargaku kandungku Long Wati, Abang Firdaus, Abang Yanto, Alang Yeni Nopriana, Herullah, dan Adek Desi Novita Sari yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya. Serta yang paling spesial untuk Kedua Orang Tua ku Naharudin(Alm) dan Sumiyati (Alm) semoga mereka merasakan kebahagiaan yang saya rasakan dan semoga mereka tetap di surganya Allah SWT.
8. Untuk keluarga di Tanjungpinang Maksu Maimun, Paksu Eko Priono, Kakak Rika, Agung, serta Abang Kornu yang telah memberi dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada yulainda SM yang telah menemani saya disaat susah maupun senang dan selalu memberikan support dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan kerja di V News, Kakak Iskantasya Prachika, Kakak Linda, Abang Amran, Rico yang telah membantu memberikan support dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Untuk sahabat dan teman seperjuangan Abdi Ujjianto, Agung Kasuma, Boy Rahmasetiadi SE, Feri Agustiarman, Gibrar, Nanang, Supri, Teguh Aprianto SE dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan support dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam praktek ataupun penelitian selanjutnya.

..../...../2020

Tanjungpinang

Penulis

Barokah

NIM 14622258

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
i	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN.....	
i	
HALAMAN PERNYATAAN.....	
iii	
HALAMAN MOTTO.....	
iv	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	
v	
KATA PENGANTAR.....	
vi	
DAFTAR ISI.....	
ix	
DAFTAR GAMBAR.....	
xiii	
DAFTAR TABEL.....	
xiv	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
xv	
ABSTRAK.....	
xvi	

*ABSTRAK*.....

xvii

**BAB I           PENDAHULUAN**

1.1   Latar Belakang Masalah.....

1

1.2   Rumusan Masalah.....

5

1.3   Tujuan Penelitian.....

5

1.4   Kegunaan Penelitian.....

6

1.4.1. Kegunaan Ilmiah.....

6

1.4.2. Kegunaan Praktis.....

6

1.5   Sistematika Penulisan.....

6

**BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

2.1.   Akutansi.....

8

2.1.1. Definisi Akutansi.....

8

	2.1.2. Tujuan Akutansi.....	
9		
	2.1.3. Siklus Akutansi.....	
		12
	2.1.4. Pemahaman Akutansi.....	
		14
	2.1.5. Laporan Keuangan.....	
		15
	2.1.5.1. Definisi Laporan Keuangan.....	
15		
	2.1.5.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	
16		
	2.1.6. Jenis-jenis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	
		18
	2.1.6.1. Laporan Posisi Keuangan.....	
18		
	2.1.6.2. Laporan Laba/ Rugi.....	
23		
	2.1.6.3. Catatan Atas Laporan Keuangan.....	
25		
	2.1.7. Perlakuan Akutansi.....	
		26

	2.1.7.1. Aset dan Liabilitas.....	
26		
	2.1.7.2 Persediaan.....	
29		
	2.1.7.3. Aset Tetap.....	
30		
	2.1.7.4. Penyusutan.....	
31		
	2.1.7.5. Ekuitas.....	
32		
	2.1.7.6. Pendapatan.....	
33		
	2.1.7.7. Beban dan Pajak Penghasilan.....	
35		
	2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	
35		
	2.2.1. Definisi UMKM.....	
35		
	2.2.2. Kriteria dan Ciri - ciri UMKM.....	
38		
	2.3. Kerangka Pemikiran.....	
40		

2.4. Penelitian Terdahulu.....  
41

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian.....  
48

3.2. Sumber Data.....  
49

3.3. Teknik Pengumpulan Data.....  
49

3.4. Teknik dan Langkah Analisis Data.....  
50

**BAB IV PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....  
54

4.1.1. Sejarah UMKM.....  
54

4.1.2. Visi dan Misi UMKM.....  
55

4.1.3. Struktur Organisasi.....  
56

4.1.4. Produk.....  
57

	4.1.5. Pemasaran.....	
58		
	4.1.6. Keuangan.....	
58		
	4.1.7. Maksud dan Tujuan UMKM.....	
58		
	4.1.8. Ketenaga Kerjaan.....	
59		
	4.1.9. Lokasi Perusahaan.....	
59		
	4.2. Pembahasan Penelitian.....	
60		
	4.2.1. Penerapan Akutansi.....	
60		
	4.2.1.1. Penerapan Akutansi Berdasarkan Siklus Akutansi.....	
		60
	4.2.2. Analisa Penerapan Akutansi Berdasrkan SAK EMKM...	
		73

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

	5.1 Kesimpulan.....	
80		



5.2      Saran.....

80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

**DAFTAR GAMBAR**

Hal

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....

40

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....

57

Gambar 4.2 Siklus Akutansi UMKM Putri Kediri.....

76

Gambar 4.3 Siklus Akutansi.....

78

## **DAFTAR TABEL**

Hal

Tabel 4.1 Kerangka Konsep Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM.....

64

Tabel 4.2 Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi SAK EMKM.....

65

Tabel 4.3 Data Olahan Laporan Posisi Keuangan UMKM Putri Kediri..

67

Tabel 4.4 Data Olah Laporan Laba Rugi UMKM Putri Kediri .....

69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pencatatan UMKM Putri Kediri

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN AKUTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENANGAH DI PUTRI KEDIRI TANJUNGPINANG**

Kata Kunci : Penerapan Akutansi, SAK EMKM

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana penerapan Akutansi yang dilakukan UMKM, (2) Bagaimana pemahaman tentang Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini dilakukan di UMKM Putri Kediri Tanjungpinang.

Metode analisis data yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : (1) penerapan akuatani yang dilakukan oleh UMKM Putri Kediri belum Sesuai dengan SAK EMKM, (2) pemahan UMKM Putri Kediri tentang SAK EMKM masih sangat rendah, hal ini dikareknakan kurangnya SDM yang dimiliki dan tidak adanya tenaga akutansi yang professional.

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, 3 Mei 2020, 78 halaman + gambar + Lampiran

Referensi : 24 buku (2010-2018 dan 6 jurnal)

Dosen Pembimbing 1 : Charly Marlinda, SE.M.AK,CA

Dosen pembimbing 2 : Bambang Sambodo, S.E.,M.Ak.

### ***ABSTRACT***

## **APPLICATION OF ACCOUNTING IN SMALL MICRO BUSINESSES AND WINING KEDIRI TANJUNGPINANG**

*Keywords: Application of Accounting, SAK EMKM*

*The purpose of this study is to find out: (1) How is the application of Accounting carried out by MSMEs, (2) How is the understanding of Financial*

*Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM).*

*This research was conducted at the UMKM Putri Kediri Tanjungpinang.*

*The data analysis method used is a descriptive qualitative method. Source of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques through interviews, documentation and observation.*

*From the results of research and analysis that have been conducted, it can be concluded that: (1) the implementation of the aquaculture conducted by Putri Kediri UMKM has not been in accordance with SAK EMKM, (2) Putri Kediri's UMKM pemahaman about SAK EMKM is still very low, this is due to the lack of human resources owned by Putri Kediri and the absence of professional accounting staff.*

*Thesis of College of Economics (STIE) Tanjungpinang Development, 3 May 2020,  
78 pages + pictures + Appendix*

*Reference :24 books (2010-2018 and 6 journals)*

*Supervisor 1 : Charly Marlinda, SE.M.AK, CA*

*Supervisor 2 : Bambang Sambodo, S.E.,M.Ak.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha mikro kecil dan menengah dalam penelitian ini disingkat menjadi UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah ini harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik Negara berkembang maupun Negara maju.

Dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah dibedakan menjadi 3 bagian yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana yang diatur oleh Undang – undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar sebagaimana yang diatur oleh Undang – undang. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang diatur dalam Undang – undang.

Salah satu komitmen pemerintah bisa kita lihat di Tanjungpinang, bagaimana dinas terkait telah dapat melaksanakan sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan dari pemerintah pusat salah satunya memberikan modal untuk memperkuat UMKM yang dijalankan serta berperan dalam memberdayakan UMKM yang mengacu pada Undang – undang Nomor 20 tahun 2008 dimana dalam pasal 5 yaitu meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengetasan rakyat dari kemiskinan.

Masalah utama yang terjadi pada UMKM adalah keuangan. Sebelum memberikan pinjaman, Bank harus meneliti arus keuangan usaha tersebut terlebih dahulu, saat meneliti Bank akan kesulitan dalam menilai prospek bisnis UMKM tersebut karena UMKM tidak memiliki pencatatan transaksi. Dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam pengembangan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata. Dengan Akutansi yang memadai yang menghasilkan laporan keuangan, maka



Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak (Kurniawati, Nugroho, dan Arifin 2010). Jika perusahaan belum mampu untuk menciptakan system akuntansi yang baik, minimal unit usaha melakukan system pembukuan yang baik.

Praktek akuntansi, Khususnya akuntansi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan Wahdini dan Suhairi dalam (Hartono 2013). Kelemahan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manejer pemilik, Wahdini dan Suhairi dalam (Hartono 2013). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah mempraktikkan akuntansi dengan baik. Dengan akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak, (Kurniawati et al. 2010). Masalah keuangan terkait dengan UMKM sedikit berbeda dengan usaha berskala besar. Pada usaha berskala besar umumnya menggunakan metode akrual dalam pencatatan akuntansinya, sedangkan pada UMKM umumnya menggunakan metode berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan. Salah satu UMKM yang membutuhkan akuntansi adalah usaha industri rumahan. Akuntansi yang diperlukan pada usaha industri rumahan ini meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan dapat mengetahui posisi usahanya, jumlah piutang, hutang, persediaan, penjualan, dan laba tiap periode. Pencatatan dan pelaporan keuangan sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan suatu bisnis untuk melanjutkan usaha mereka. Walaupun akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan UMKM tetapi sampai saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya.

UMKM terbagi menjadi 3 usaha yaitu usaha dagang, usaha jasa dan usaha industri. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek di usaha industri yaitu UMKM Putri Kediri yang beralamat di Jl Gatot Subroto Km 5 bawah Taman Surya Blok J No 6 Tanjungpinang. Pada penelitian sebelumnya Nurmayani 2017 dari STIE Pembangunan Tanjungpinang, yang berjudul penerapan akuntansi biaya terhadap UMKM di Tanjungpinang, usaha ini sudah melakukan penerapan

akutansi biaya pada usahanya. Maka dari itu untuk melanjutkan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kelengkapan pencatatan dan pelaporan akutansi pada usaha tersebut berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan mengetahui seberapa lengkap proses akutansi yang di terapkan dalam Usahanya dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul *“Penerapan Akutansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Putri Kediri Tanjungpinang”*.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan di angkat oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana penerapan Akutansi yang dilakukan di UMKM Putri Kediri ?
2. Bagaimana pemahaman UMKM Putri Kediri tentang Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan di UMKM Putri Kediri sebelum menerapkan SAK EMKM
2. Untuk mengetahui pemahaman UMKM Putri Kediri tentang Standart Akutansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa serta memberikan sumbangan pikiran sebagai masukan bagi peneliti-peneliti berikutnya atau pihak-pihak lain yang berminat dengan masalah Penerapan Akutansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat menambah pengetahuan serta menambah koleksi perpustakaan yang dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah bagi penelitian lain dimasa yang akan datang dengan materi yang berhubungan dengan skripsi ini.

Bagi pelaku usaha, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa pentingnya penerapan akutansi terhadap kemajuan usahanya.

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam memperluas wawasan tentang peran akutansi dalam mengembangkan usaha. Juga sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama studi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan laporan ini secara garis besar terdiri dari lima bab yang kemudian menjadi sub-sub sebagai berikut

**BAB I           PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan

**BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan telaah pustaka yang menjadi acuan permasalahan teoritis pada penelitian ini

**BAB III          METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data

**BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang gambaran objek penelitian/ perusahaan, serta berisikan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan profil perusahaan, hasil analisis data beserta pembahasannya

**BAB V           PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian dan juga saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi objek penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akutansi**

##### **2.1.1 Definisi Akutansi**

(Firdus 2013), Akutansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi. Menurut (Erhans 2014), Akutansi ialah seni mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan menurut cara yang bearti dan dinyatakan dalam nilai uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-sedikitnya bersifat finansial dan dari catatan itu dapat ditafsirkan hasilnya.

Sedangkan menurut (Ais 2013), definisi Akutansi sering dapat dirumuskan dalam dua sudut pandang, yaitu (1) definisi dari sudut pemakai jasa akutansi, merupakan suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan – kegiatan suatu organisasi, (2) dari sudut proses kegiatannya, akutansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. (Sepliana et al. 2015) mengemukakan, Akutansi adalah suatu proses pelacakan, pencatan, dan analisis terhadap biaya – biaya yang berhubungan dengan aktifitas suatu organisasi yang menghasilkan barang atau jasa, salah satunya adalah transaksi yang berhubungan dengan asset. Menurut (Lili 2011), Akutansi merupakan metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan system informasi dari satuan – satuan ekonomi apapun

bentuknya, yang terbagi atas dua bagian yaitu: yang pertama, akuntansi ialah pengetahuan yang menyangkut proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas, dan yang kedua auditing ialah pengetahuan yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut. Secara umum definisi akuntansi adalah sebagai perangkat konsep dan teknik yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan suatu unit ekonomi yang berguna bagi berbagai pihak untuk mengambil keputusan.

### **2.1.2 Tujuan Akuntansi**

(Nanu 2011), Akuntansi mempunyai tujuan utama adalah untuk memberikan informasi ekonomi, antara lain tentang aktiva, hutang, modal, proyeksi laba serta perubahan aktiva dan hutang. Lebih jelasnya adalah bertujuan menghasilkan laporan keuangan. Adapun laporan keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas, antara lain :

1. Relevan

Relevansi informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk maksud keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak ada gunanya.

2. Dapat dimengerti

Informasi harus dapat dimenerti oleh pemakainnya dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

### 3. Daya uji

Informasi yang dihasilkan harus bias diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Artinya bahwa informasi yang dihasilkan harus berlandaskan pada realitas obyektif dengan adanya bukti.

### 4. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak – pihak tertentu.

### 5. Tepat waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin supaya digunakan secepat mungkin dengan pengambilan keputusan manajemen.

### 6. Daya banding

Format dari informasi harus konsisten dan berlaku umum, sehingga bias dibandingkan, baik dengan informasi dari periode yang lalu maupun dari perusahaan yang sejenis.

### 7. Lengkap

Informasi akuntansi harus lengkap dengan meliputi seluruh data akuntansi keuangan, sehingga penerima informasi bias memahami secara keseluruhan dan tidak mempunyai pemahaman yang salah atas informasi tersebut.

Sedangkan menurut (Hurriyah 2015), tujuan akuntansi yaitu untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh



para manajer, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Akutansi keuangan adalah adalah suatu cabang dari akutansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasikan, diringkas, diinterpretasikan, dan dikomonukasikan. Sedangkan Auditing satundisiplin ilmu yang terkait tapi tetap terpisah dari akutansi, adalah suatu proses dimana pemeriksa independen memeriksa laporan keuangan suatu organisasi untuk memberikan suatu pendapat atau opini yang masuk akal akan tetapi tak dijamin sepenuhnya mengenai kewajaran dan kesesuaiannya dengan prinsip akutansi yang berterima umum. Menurut (Sofyan 2011), merumuskan 4 tujuan akutansi, sebagai berikut:

1. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan factor produksi lainnya.
3. Memelihara dan melaporkan pengumuman terhadap kekayaan.
4. Membantu fungsi dan pengawawasan sosial.

Menurut (Soemarso 2011) mengemukakan, tujuan akutansi adalah:

1. Untuk memberi informasi keungan yang secara handal bisa dipercaya mengenai kewajiban, modal dan sumber ekonomi.

2. Untuk memberi informasi yang terpercaya tentang perubahan yang ada pada sumber – sumber ekonomi sebuah perusahaan yang muncul karena adanya kegiatan usaha.
3. Untuk memberi informasi keuangan yang bisa membantu penggunanya dalam memperkirakan potensi perusahaan dalam mendapatkan laba .
4. Untuk memberi informasi penting yang lain tentang perubahan – perubahan pada sumber ekonomi dan kewajiban.
5. Untuk menyampaikan sedalam mungkin informasi lain yang masih berkaitan dengan laporan keuangan yang masih relevan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Secara umum tujuan akuntansi yaitu menyajikan informasi ekonomi dari kesatuan ekonomi kepada pihak – pihak yang berkepentingan, membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas, mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan factor produksi lainnya.

### **2.1.3 Siklus Akutansi**

Menurut (Hidayat Rahmat 2017) mengemukakan, Siklus Akutansi adalah proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati berbagai proses, proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, hingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan. (Hurriyah 2015) mengemukakan, Siklus

Akutansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan serta diterima secara umum prinsip – prinsip dan kaidah akutansi, prosedu – prosedur, metode – metode, serta teknik – teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruangan lingkup akutansi dalam suatu periode tertentu. Menurut (Wiratna 2016), Siklus Akutansi adalah rangkaian kegiatan dalam akutansi berupa kegiatan yang dimulai dari mencatat sampai dengan menghasilkan laporan keuangan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyiapkan transaksi
- b. Mecatatat transaksi dalam jurnal
- c. Memposting ke dalam buku besar
- d. Menyusun neraca saldo
- e. Jika ada transaksi yang harus disesuaikan, perlu membuat jurnal penyesuaian
- f. Menyusun neraca jalur atas kertas kerja
- g. Menyesuaikan laporan keuangan (laporan laba rugi, perubahan modal dan neraca
- h. Membuat jurnal penutup dn neraca saldo pentutup
- i. Membuat jurnal penyesuaian kembali (jurnal pembalik).

Sedangkan menurut (Elvy 2011),Siklus Akutansi merupakan langkah – langkah dalam pekerjaan akutansi mulai dari mencatat transaksi, mengklasifikasi transaksi ke dalam akun – akun yang sesuai, mengikhtisarkan masing – masing akun kedalam susunan debit dan kredit, membuat penyesuaian – penyesuaian hingga menyusun laporan keuangan. Pekerjaan akutansi ini merupakan suatu

proses yang tidak pernah berhenti, sepanjang perusahaan masih terus berdiri dan melakukan berbagai transaksi. (Indra 2017) mengemukakan Siklus Akutansi merupakan periode dari sebuah pencatatan pembukuan keuangan yang dimulai dari jurnal dan berakhir pada laporan keuangan. Siklus akutansi jika dilihat dari kegiatannya maka akan di peroleh beberapa poin yaitu: pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan keunagan.

Menurut (Nanu 2011) Siklus akutansi adalah proses suatu kegiatan, kegiatan yang terus menerus dan kembali pada tahapan awal yang akan membentuk siklus yang disebut juga dengan siklus akutansi. Kegiatan pencatatan akutansi meliputi :

1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian)
3. Pemindah bukuan ke dalam buku besar (posting)
4. Pembuatan neraca saldo
5. Pembuatan neraca jalur
6. Penyusunan laporan keuangan
7. Pembuatan jurnal penutup
8. Pembuatan neraca saldo
9. Pembuatan jurnal balik

#### **2.1.4 Pemahaman Akutansi**

Paham dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami

atau memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi.

## **2.1.5 Laporan Keuangan**

### **2.1.5.1 Definisi Laporan Keuangan**

(Nanu 2011) mengemukakan, Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bias digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktifitas perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut.(Nanu 2011) juga mengemukakan, dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan alat untuk memprtanggungjawabkan berbagai aktivitas perusahaan yang telah dilakukan kepada para pemilik perusahaan. (Andrey, Ahmad, dan Luciana 2013) mengemukakan, laporan keungan adalah laporan yang menyediakan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keungan perusahaan juga dapat disusun dengan bantuan lembar kerja (worksheet) atau neraca jalur.

(Sugiri 2012) mengemukakan, Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi. Sebagai hasil akhir dari suatu siklus akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan

ekonomik berbagai pihak, semisal para pemilik perusahaan dan kreditor. (Syaiful 2016) mengatakan, Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

#### **2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan**

(Syaiful 2016) mengemukakan, Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen. (Sugiri 2012) menyatakan, tujuan laporan keuangan dari prospek informasi adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat diminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Sedangkan (Lili 2011) mengemukakan, Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha. Laporan ini di perlukan oleh pihak yang berkepentingan, antara lain : manajer perusahaan, pemilik perusahaan, banker, kreditor, investor, pemerintah dan lembaga lainnya. (Herry 2013) mengemukakan, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk

memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan untuk memproses informasi. Menurut (Irham 2015) mengemukakan, Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka – angka dalam satuan moneter. SAFC No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan penggunaan lainnya.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap organisasi memiliki suatu tujuan tertentu. Walaupun suatu badan badan usaha memilki bidang usaha dan karekteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat di percaya mengenai sumber – sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber – sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.

- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba di masa mendatang.
- d. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.
- e. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber – sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- f. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

#### **2.1.6 Jenis – jenis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (IAI), laporan keuangan minimum terdiri dari: Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, dan Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

##### **2.1.6.1 Laporan Posisi Keuangan**

(Rudianto 2012) Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun ril yaitu: aktiva, pasiva dan ekuitas. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:



## 1. Kas dan setara kas

(Rudianto 2012) Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan asset yang paling likuid, dalam arti paling mudah dicairkan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu berpengaruh.

## 2. Piutang

(Rudianto 2012) Piutang adalah klaim perusahaan atas utang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi masa lalu. Klasifikasi piutang ada dua kelompok yaitu:

- a. Piutang usaha, yaitu yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan., piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam asset lancar.
- b. Piutang bukan usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan.

## 3. Persediaan

(Rudianto 2012) Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau di proses lebih lanjut. Secara umum, terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan:

- a. Metode fisik, metode fisik atau disebut juga metode periodic adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang.
- b. Metode perpetual, adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan di catat secara terinci. Dalam ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

#### 4. Aset tetap

(Rudianto 2012) Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relative permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk di perjualbelikan. Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa tidak setiap aset perusahaan dapat di kelompokkan sebagai aset tetap, suatu aset harus memiliki kriteria:

- a. Berwujud

Aset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan suatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti *goodwill*, hak paten dan sebagainya.

- b. Umurnya lebih dari setahun

Aset harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika

masa manfaatnya kurang dari satu tahun seperti kertas, tinta printer, pensil, penghapus, isolative dan sebagainya tidak dapat dikategorikan aset tetap. Dan yang dimaksudkan dengan unsur aset tersebut adalah umur ekonomis, bukan unsur teknis, yaitu jangka waktu dimana suatu aset dapat digunakan secara ekonomis oleh perusahaan.

c. Digunakan dalam operasi perusahaan

Barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Jika suatu aset memiliki wujud fisik dan berumur lebih dari satu tahun tetapi rusak dan tidak dapat digunakan untuk operasi perusahaan, maka asset tersebut harus dikeluarkan dari asset tetap.

d. Tidak diperjualbelikan

Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai asset tetap dimaksudkan ke dalam kelompok persediaan.

e. Material

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan dipergunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya atau harga totalnya relative tidak terlalu besar dibandingkan total aktiva perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap. Barang-barang yang bernilai rendah yaitu, pulpen, sendok, stepler, jam meja dan sebagainya.

## 5. Hutang

(Rudianto 2012) Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau jasa atau barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. Hutang dapat di kelompokkan ke dalam beberapa jenis hutang berdasarkan kategori yang diciptakan seperti:

### a. Hutang usaha

adalah hutang yang berasal dari pembelian barang atau jasa dalam rangka memperoleh pendapatan usaha perusahaan. Sebagai contoh pembelian barang dagang secara kredit akan menghasilkan utang usaha bagi perusahaan. Pencatatan utang usaha biasanya hanya didasarkan pada nota, kwitansi atau faktur.

### a. Hutang bank

Utang bank adalah utang yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan. Hutang bank biasanya mencakup persyaratan pembayaran, jangka waktu pinjaman, dan bunga pinjaman yang dibebankan.

### b. Hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek yaitu hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah utang usaha, utang deviden, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo dan sebagainya.

### c. Hutang jangka panjang

Yaitu hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun atau 5 tahun atau lebih dari itu. Sebagai contoh, wasel, obligasi dan lain-lain.

## 6. Ekuitas

(Rudianto 2012) Ekuitas adalah kontribusi pada suatu perubahan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perubahan tersebut. Ekuitas suatu perusahaan merupakan setoran harta pemilik kepada perusahaan, setoran tersebut dapat berupa uang tunai atau harta lainnya. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas pemilik terdiri dari satu akun ekuitas. Apapun bentuk badan hukum suatu perusahaan, ekuitas pemilik merupakan kewajiban perusahaan terhadap pemilik perusahaan tersebut. Karna perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba yang diperoleh dan perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengembalikan ekuitas pemilik pada saat perusahaan dilikuidasi.

### **2.1.6.2 Laporan Rugi/ Laba**

Menurut (Nanu 2011), Laporan Rugi/ Laba merupakan jenis laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi berisi mengenai semua pendapatan (*revenues*) dan semua beban (*expenses*) yang terjadi selama periode tertentu. (Rudianto 2012) mengemukakan, laporan rugi/ laba (*income statemen*) adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan rugi/ laba (*income statemen*) adalah laporan yang menyajikan ukuran

keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, lewat laporan rugi/ laba investor dapat mengetahui besartingkat probalitas yang dihasilkan investee, (Herry 2011)

(Andrey et al. 2013) mengemukakan, laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan ini menyajikan jumlah pendapatan, biaya, keuntungan, kerugian, serta laba/ rugi bersih perusahaan. (Syaiful 2016) menyatakan, Laporan Rugi/ Laba adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban – beban, dan laba atau rugi.

(IAI 2016) Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun, laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

1. Pendapatan

(Rudianto 2012) Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

2. Beban usaha

(Rudianto 2012) Beban usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan

digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik dan telepon dan lain-lain.

(IAI 2016) Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

### **2.1.6.3 Catatan Atas Laporan Keuangan**

Menurut (Syaiful 2016) catatan atas laporan keuangan adalah informasi tentang pos – pos dalam neraca, laporan laba/ rugi, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan harus di susun oleh perusahaan bersamaan dengan laporan keuangan yang lain, dan harus disajikan secara sistematis. Menurut (Erhans 2014), mengemukakan catatan atas laporan keuangan adalah memuat penjelasan mengenai pos yang tertera dalam neraca, laporan laba atau rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan ini dimaksudkan untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi pemakai laporan untuk mengambil keputusan.

(Sugiri 2012) mengemukakan, catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, dan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

(IAI 2016) Catatan atas laporan keuangan memuat sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standart Akutansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)
2. Ikhtisar kebijakan akutansi
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

## **2.1.7 Perlakuan Akutansi**

### **2.1.7.1 Aset dan Liabilitas**

(IAI 2016) Aset diakui dalam laporan posisi keuangan yang manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan



aset tersebut memiliki biaya yang diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

#### 1. Pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan

Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut, aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya, dan biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (transaction price). Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan
- b. Untuk piutang atau hutang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan
- c. Untuk investasi pada instrumen ekuitas dan instrumen utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan (contoh: kas yang

dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham perusahaan publik).

Biaya transaksi (transaction cost), adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Misalnya entitas menerima pinjaman dari bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Pada akhir periode pelaporan entitas mengukur aset dan liabilitas keuangan pada :

- a. Harga transaksi
- b. Dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut.

Pada akhir periode pelaporan, entitas tidak mengakui penurunan nilai pada aset keuangan. Namun, entitas yang berada dalam pengawasan otoritas di bidang jasa keuangan dapat mengakui penyisihan atas pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari otoritas tersebut.

## 2. Penghentian pengakuan

(IAI 2016) Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan hanya ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari kepemilikan atau pelepasan aset keuangan. Entitas menghentikan pengakuan

liabilitas keuangnya (atau bagian dari liabilitas keuangannya) hanya ketika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan, atau jatuh tempo. Entitas mengakui keuangan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan dalam laporan laba rugi ketika akun tersebut dihentikan pengakuannya.

### 3. Penyajian

(IAI 2016) Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan memiliki intensi untuk menyelesaikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan. Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan.

#### **2.1.7.2 Persediaan**

Persediaan adalah asset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk di jual dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa'

##### 1. Pengakuan dan pengukuran persediaan

(IAI 2016) Entitas mengakui persediaan ketika di peroleh sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke

kondisi dan lokasi siap digunakan. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standard atau metode eceran demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

## 2. Penyajian persediaan

(IAI 2016) Persediaan disajikan dalam kelompok asset dalam laporan posisi keuangan. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui.

### **2.1.7.3 Aset tetap**

Asset tetap adalah asset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.

#### 1. Pengakuan dan pengukuran

(IAI 2016) Entitas menrapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan asset tetap. Oleh karna itu entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan asset tetap jika:

- a. Manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas
- b. Biaya dapat diukur dengan andal

Tanah dan bangunan adalah asset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

Asset tetap dicatat jika asset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan asset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya dapat didistribusikan langsung untuk membawa asset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar asset siap digunakan sesuai dengan intensinnya.

## 2. Pengukuran setelah pengakuan awal

(IAI 2016) Entitas mengukur seluruh asset tetap kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dan renovasi asset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai asset tetap maupun atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau untuk keduanya.

### **2.1.7.4 Penyusutan**

(IAI 2016) Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan asset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tetap memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan asset akan tetap dimulai ketika suatu asset tersedia digunakan misalnya asset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen.

Penyusutan dihentikan ketika asset tidak digunakan atau ketika asset dihentikan penggunaannya aktifnya, kecuali asset tersebut telah disusutkan secara penuh. manfaat asset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

## 1. Penghentian pengakuan

(IAI 2016) Entitas menghentikan pengakuan asset tetap pada saat asset tetap dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan asset tetap dalam laporan laba rugi ketika asset tetap tersebut:

- a. Dijual sehingga selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku asset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain (jika untung) atau beban lain-lain (jika rugi)
- b. Diserahkan kepada pihak lain, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku asset tersebut.
- c. Dimusnahkan sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku asset tetap tersebut

## 2. Penyajian

(IAI 2016) Asset tetap disajikan dalam kelompok laporan posisi keuangan.

### **2.1.7.5 Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Ekuitas adalah klaim atas hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap ekuitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

## 1. Pengakuan dan pengukuran

(IAI 2016) Ekuitas yang di setor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau asset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nominal saham. Untuk badan usaha yang berbadan hukum yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

## 2. Penyajian

(IAI 2016) Modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas di laporan keuangan.

### **2.1.7.6 Pendapatan**

(IAI 2016) Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas uang muka sebelum aktifitas kontrak dimulai, maka entitas dapat mengakui pendapatan bunga dan deviden ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.

(IAI 2016) Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Dalam hubungan keagenan entitas mencatat

pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa jika:

- a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan jasa diterima dimuka
- b. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya asset, yaitu piutang usaha

(IAI 2016) Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti pendapatan hibah. Pendapatan hibah adalah bantuan yang diterima oleh entitas dalam bentuk pengalihan sumber daya. Hibah termasuk bantuan dari pemerintah maupun pihak lain yang diberikan kepada entitas bukan dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Entitas mengakui penerimaan hibah dalam laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya. Hibah termasuk hibah asset non moneter seperti tanah atau sumber daya lain, tidak diakui hingga terdapat keyakinan yang memadai bahwa:

- a. Entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut.
- b. Hibah akan diterima

Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan asset ketika kepemilikan atas asset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat asset sebelum asset tersebut dijual.



### **2.1.7.7 Beban dan Pajak Penghasilan**

Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

#### **1. Pengakuan dan pengukurannya**

(IAI 2016) Entitas mengakui asset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengakui peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak mengakui asset dan liabilitas pajak tangguhan.

#### **2. Penyajian Beban**

(IAI 2016) Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun umum seperti pendapatan lain-lain, atau alternative lain sebagai pengurangan beban terkait. Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

## **2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

### **2.2.1 Definisi UMKM**

Menurut kementerian Koperasi dan UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Dengan hasil penjualan (omset) tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) atau memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan menurut Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau usaha yang mempunyai penjualan atau omset per

tahun setinggi – tingginya Rp. 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) atau asset/aktiva setinggi – tingginya Rp. 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang di tempati) terdiri dari : (1) badan usaha (Fa, CV, PT, dan Koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/iindustri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa). Badan pusat statistic (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan jumlah tenaga kerjanya. Usaha Kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Menurut Bank Indonesia Usaha Kecil adalah usaha produktif milik warga Negara Indonesia yang berbentuk badan usaha atau perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi, bukan merupakan anak perusahaan dan cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 2000.000.000,- pertahun, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki kriteria asset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industry manufaktur (Rp. 200.000.000,- s.d Rp. 5.000.000.000,-) dan non faktur (Rp. 200.000.000,- s.d Rp. 600.000.000,-). Pada prinsipnya definisi dan kriteria UKM dapat didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut: jumlah tenaga kerja, pendapatan dan jumlah aset.

## **2.2.2 Kriteria dan Ciri - ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **1. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang kriteria usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)**

Kriteria dan ciri – ciri usaha mikro menurut Undang – Undang No. 28 Tahun 2008 yaitu :

“Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Memiliki jumlah tenaga kerja tidak lebih dari 4 orang. Ciri – ciri usaha mikro diantaranya sebagai berikut : jenis barang/ komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu – waktu dapat bergenati, tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu – waktu dapat berpindah tempat, belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, tingkat pendidikan rata – rata masih relative rendah, umumnya belum akses pada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses lembaga keuangan non bank, umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP”

Kriteria dan ciri – ciri usaha kecil menurut Undang – Undang No. 28 Tahun 2008 yaitu :

“Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta

rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 2.500.000.000,- ( dua miliar lima ratus juta rupiah) memiliki jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang. Ciri – ciri usaha kecil diantaranya sebagai berikut : jenis barang/ komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah, lokasi/ tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah – pindah, pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan keluarga dengan keuangan usaha sudah mulai dipisahkan, sudah membuat neraca usaha, sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP, sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha dan sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal”

Kriteria dan ciri - ciri Usaha Menengah menurut Undang – Undang No. 28 tahun 2008, yaitu :

“Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah), memiliki jumlah tenaga kerja 20 – 99 orang. Ciri – ciri usaha menengah adalah sebagai berikut: pada umumnya memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan system akuntansi teratur,

sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan, telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dan lain – lain, dan sudah memiliki akses kepada sumber – sumber pendanaan perbankan”.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian terperinci dan terarah, guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, yang digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Penelitian**



*Sumber : Olahan Data Penulis*

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian ini, telah ditulis beberapa penelitian tentang penerapan akuntansi pada UMKM oleh para peneliti terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini adalah :

1. Menurut penelitian terdahulu (Andri 2014) dengan judul Rancangan Penerapan Standart Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Pada Konveksi As-Shaqi Pemulang), dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha kecil dan menengah (UKM) pada Konveksi As- Shaqi mengalami kendala dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam penerapan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan konveksi yang sesuai dengan standar yang baku karena tingkat pendidikan yang belum memadai untuk mengelola keuangan perusahaan. Pencatatan pembukuan yang belum dilakukan dengan baik seperti, belum lengkapnya daftar buku piutang, asset, penjualan dan lainnya. Dan yang terakhir masih bercampurnya rekening perusahaan dan rekening pribadi pemilik, sehingga sulit menentukan aktivitas keuangan untuk konveksi dan untuk pribadi. Standar Aktansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dirancang penerapannya pada konveksi As-

Shaqi telah membantu memudahkan perusahaan dalam pengelolaan data – data yang tersedia guna membuat laporan keuangan baku bagi entitas juga untuk melihat kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan serta memenuhi kewajiban konveksi kepada investor.

2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Desy Yuliana, 2013) dengan judul Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Purworejo, dari Politeknik Sawunggalih Aji jurusan Akuntansi. Menyatakan bahwa Hasil dari jawaban responden tentang siklus akuntansi menunjukkan kurangnya penerapan siklus akuntansi oleh UMKM di Kabupaten Purworejo. Bahkan sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo tidak mengetahui tentang akuntansi/pembukuan. Presentase sebesar 77% responden kurang akan pengetahuan ilmu akuntansi/pembukuan (jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, laporan keuangan, jurnal penutup dan neraca saldo penutup serta jurnal penyesuaian), hal ini menggambarkan bahwa para pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang amat terbatas mengenai akuntansi, akan tetapi sebesar 17% responden melakukan pencatatan transaksi seperti: kas masuk dan kas keluar, dan 33% responden mempunyai bukti transaksi (contoh: nota penjualan, kuitansi) untuk setiap transaksi usahanya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa walaupun para pelaku UMKM tidak mengerti tentang ilmu akuntansi/pembukuan, tetapi sebagian kecil dari mereka secara tidak sadar telah melakukan tahap-tahap awal yang mendasar tentang penerapan siklus akuntansi.



3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Shella 2013) dengan judul Pencatatan Akutansi Pada Usaha Kecil (studi kasus pada usaha kecil di Semarang), dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Satya Wacana. Menyatakan bahwa usaha kecil di Semarang sebenarnya sudah menerapkan akutansi secara sederhana seperti melakukan pencatatan penjualan, pembelian, persediaan, kas masuk, kas keluar laba rugi, perubahan ekuitas, dan neraca. Usaha jasa dan manufaktur lebih maju dalam penerapan akutansi karena beberapa responden sudah membuat laporan keuangan dibandingkan pada usaha dagang yang hanya melakukan pencatatan. Namun akutansi yang diterapkan belum optimal, yaitu membuat pencatatan sampai dengan pelaporan. Hal ini disebabkan faktor kendala yang dihadapi seperti, minimnya pengetahuan tentang pencatatan akutansi dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya akutansi terbukti dari rendahnya tingkat kebutuhan akutansi.
4. Seangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Irma 2013) dengan judul Penerapan Akutansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM yang ada di kecamatan Sidoarjo). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Satya Wacana. Dari data yang diteliti dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UKM belum melakukan proses akutansi secara lengkap. Pelaku UKM menganggap bahwa akutansi merupakan hal yang sulit dan memerlukan waktu serta biaya tertentu ketika akan menerapkannya, walaupun sebagian besar pelaku usaha belum

memahami proses akuntansi, tanpa disadari sebagian besar pelaku UKM sudah melakukan tahap awal dalam proses akuntansi yaitu pencatatan transaksi dan memiliki bukti transaksi. Dari 36 responden ada 28 responden (77,8%) yang telah melakukan pencatatan transaksi dan dari 28 responden yang telah melakukan pencatatan transaksi ada 25 responden (69,4%) yang memiliki bukti transaksi. Masih sangat banyak pelaku UKM yang belum bisa dan merasa belum butuh untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian yang penting karena dapat dijadikan informasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Pada umumnya UKM dapat berjalan dan berhasil tanpa laporan keuangan yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan hanya didasarkan pada intuisi dan kebiasaan yang berasal dari pengalaman. Penyusunan laporan keuangan masih dianggap mewah dan belum sebanding dengan kegunaannya. Akibatnya pelaku UKM belum mengetahui secara persis berapa berapa pendapatan (kas) yang seharusnya tersisa dan bagaimana cara mengalokasikan dana yang ada sekarang. Permasalahan yang semakin kompleks ketika usaha ketika usaha yang dimiliki semakin besar. Pelaku UKM menjadi tidak mampu lagi memantau secara langsung kegiatan usaha yang sedang berjalan. Oleh karena itu masalah tersebut dapat diatasi dengan membuat laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 36 responden hanya 15 responden (41,7%) yang membuat laporan keuangan. Tidak banyak pelaku UKM yang memiliki tenaga kerja khusus tentang akuntansi, karena

sebagian besar yang mengolah keuangan adalah pemilik usaha itu sendiri sehingga merasa tidak membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus akutansi karena masih bias menangani masalah keuangan yang dimiliki. Sebagian besar pelaku UKM tidak melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Dari hasil penelitian hanya 10 responden (27,8%) yang melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Pelaku UKM menganggap tidak perlu melakukan pemisahan keuangan karena semua yang diperoleh merupakan harta pribadi dan memiliki kepentingan yang sama. Hal ini mencerminkan bahwa pelaku UKM belum menrapkan entitas bisnis dalam usahanya padahal pemisahan keuangan pribadi dan usaha sangatlah penting. Dari 36 responden hanya 7 responden (19,4%) yang pernah mengikuti pelatihan akutansi. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar pelaku UKM tidak memiliki inisiatif untuk mengikuti dan menganggap tidak perlu. Dilihat dari asset yang dimiliki semua pelaku UKM memenuhi kriteria yang diatur dalam Undang – Undang No 20 tahun 2008 tapi dilihat dari omset yang dimiliki sebagian besar belum memenuhi kriteria. Penyebab omset mereka masih kurang adalah karena mereka belum optimal dalam melakukan pengelolaan bisnis. Peran serta pemerintah dan lembaga – lembaga terkait sangat penting untuk membantu pemecahan permasalahan yang dialami oleh para pelaku usaha agar dapat lebih mengembangkan usaha yang dimiliki karena perekonomian Indonesia tidak lepas dari peran serta pelaku usaha.

5. (Hendrian dan Hadiwidjaja 2016) melakukan penelitian dengan judul *Implementation of Accounting Standard on Small and Medium-Sized Entities (SMEs)*, dari Universitas Terbuka. Kemampuan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia saat ini mendapat dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, perbankan dan lembaga keuangan serta masyarakat besar. Namun, dalam penerapan standar akuntansi dalam laporan keuangan masih lemah. Banyak UKM hanya melakukan catatan akuntansi sederhana. Data lapangan menunjukkan hanya 4% dari semua responden yang menggunakan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Sangat ironis jika kita membandingkannya dengan peran penting UKM dalam PDB hampir 58%. Oleh karena itu, peran agensi yang sangat diperlukan dalam mendukung pengembangan UKM di Indonesia, salah satunya dalam hal pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang dapat diterima secara umum. Sebagian besar masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan peran dan kemampuan UKM, memiliki istilah bisnisnya terbukti memiliki kontribusi terhadap perkembangan ekonomi. Ini terlihat selama krisis ekonomi di Indonesia pelaku UKM mampu bertahan. Dalam prakteknya, masih banyak masalah yang harus diperbaiki, khususnya dalam penelitian ini terkait dengan laporan keuangan. Mengapa laporan keuangan menjadi perhatian utama, karena laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Itu lembaga yang kompeten seperti

pemerintah, Asosiasi Akuntansi Indonesia (IAA) dan institusi terkait. diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan penerapan standar akuntansi untuk UKM.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

(Wiratna 2015) mengemukakan, penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam perkembangan peradaban manusia. (Suwartono. 2014) menyatakan penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu untuk mendapatkan fakta- fakta baru dan menguji kebenaran gagasan baru.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif atau memberikan gambaran suatu keadaan dan cenderung menggunakan analisis.

(Wiratna 2015) mengemukakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing – masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Sedangkan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi orang secara individual maupun berkelompok (Sukmadinata 2011).

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder.

1. Menurut (Nur dan Bambang 2013), data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Data primer yang digunakan berupa hasil wawancara, dokumentasi dan observasi langsung dengan pihak yang bersangkutan dalam entitas, seperti pemilik UMKM Putri Kediri.
2. Sedangkan data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah catatan akuntansi yang dilakukan pemilik UMKM Putri Kediri. Menurut (Sugiyono 2017) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

(Nur dan Bambang 2013) mengemukakan, pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Penulis menggunakan metode pengumpulan data langsung yang dilakukan dalam penelitian dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengunjungi perusahaan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, dengan wawancara secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan penerapan akuntansi pada UMKM Putri Kediri dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut (Sugiyono 2017), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberikan tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah pihak yang berwenang atau penanggung jawab yang dapat memberikan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Observasi

Menurut (Sugiyono 2017), observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan ingatan. Dalam penelitian ini menggunakan *participant observation* yaitu peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atas peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono 2017).

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Menurut (Sugiyono 2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.



Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data. Data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan menggunakan pedoman penyusunan wawancara, melakukan observasi, studi dokumentasi dan studi literature kemudian dikumpulkan dan disatukan. Dalam analisis data kualitatif dituntut adanya data yang lengkap sebagai satu syarat suatu analisis. Analisis data yang akan berbentuk data kualitatif dideskripsikan melalui kata-kata dengan menggambarkan keadaan yang ada selanjutnya menarik kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman 1984 dalam Sugiono 2011 mengatakan, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus dilakukan sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*. Berikut alur kegiatan dalam proses analisis data kualitatif :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono 2017). Data yang telah terkumpul akan direduksi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pada tahap ini data dari wawancara dan observasi akan peneliti olah agar lebih sederhana dan juga untuk memastikan bahwa data sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup

penelitian. Sedangkan data yang di butuhkan akan peneliti sesuaikan dengan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan onservasi. Data dokumentasi akan digunakan untuk membuktikan penerapan standart Akutansi Keungan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

## 2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.. Penyajian data pada penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data yang telah di reduksi akan peneliti sajikan secara objektif. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya setelah penyajian data, kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan- kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti. Penarik kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Untuk menilai keefektifitasan data yang sudah terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai penerapan akutansi pada UMKM Putri Kediri akan dibandingkan dengan teori yang sudah peneliti dapat sebelumnya. Lalu peneliti akan menjabarkan dengan membandingkan teori yang ada dan keadaan yang sesungguhnya terjadi. Teori yang dibahas disini adalah mengenai penerapan akutansi berdasarakan SAK EMKM. Dari hal tersebut peneliti akan bisa menarik kesimpulan untuk menilai kepatuhan penerapan akutansi yang ada di UMKM Putri Kediri Tanjungpinang. Jika hasil pada penelitian penerapan akutansinya sudah dilakukan sesuai Standar Akutansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah, maka dapat disimpulkan bahwa penerpan akuatansi yang dilakukan UMKM Putri Kediri Tanjungpinang sudah berjalan efektif. Namun jika sebaliknya, maka penerapan akutansi yang dilakukan belum efektif.

## Daftar Pustaka

- Ais, Zakayudin. 2013. *Akutansi Tingkat Dasar*. oeratama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andrey, Hasilohan, Hasibuan Ahmad, dan Haryono Luciana. 2013. *Akutansi Keuangan Berbasis PSAK*. pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andri, Pratama. 2014. “Rancangan Penerapan Standart Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Pada Konveksi As- Shaqi Pemulang).”
- Elvy, Maria. 2011. *Akutansi Dasar (Untuk Pemula)*. diedit oleh S. Suryadi. Jl. H. Baping Raya No. 100, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Erhans, A. 2014. *Pengantar Akutansi 1*. 1 ed. Jl. Ariodiontono 14 Cirebon.
- Firdus, A. 2013. *Pengantar Akutansi*. 4 ed. Jakarta.
- Hartono, Winta Arjani. 2013. “UKM dan Pencatatan Akutansi.”
- Hendrian dan Rini Dwiyani Hadiwidjaja. 2016. “Implementation of Accounting Standard on Small and Medium-Sized Entities (SMEs).” *Gjbsr* 3(4):20.
- Herry. 2011. *Akutansi Keuangan Menengah 1*. pertama. diedit oleh Y. Fatna. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Herry. 2013. *Akutansi Keuangan Menengah*. 1 ed. Yogyakarta.
- Hidayat Rahmat. 2017. *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. pertama. diedit oleh Maya. Jl. Beo Yogyakarta: CV Andi Ofset.
- Hurriyah, Badriyah. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. pertama. diedit oleh Opi. Perumahan Permata Cimanggis, Depok: Vicosta Publishing.
- IAI. 2016. *Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. kedua. Jalan Sindanglaya, No. 1 Menteng, Jakarta: Ikatan Akutansi

Indonesia.

Indra, Mahardika. 2017. *Pengantar Akutansi*. diedit oleh L. Nurhati. Yogyakarta: Quadrant.

Irham, Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke. Jl. Gegerkalong Hilir NO. 48 Bandung: Alfabeta, CV.

Irma, Wati. 2013. "Penerapan Akutansi Pada Usaha Kecil dan Menengah."

Kurniawati, Elisabeth Penti, Paskah Ika Nugroho, dan Chandra Arifin. 2010. "Penerapan Akutansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." *Informatics and Business Institute Darmajaya* 10(2).

Lili, M. 2011. *Dasar dasar Akutansi*. 7 ed. Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Nanu, Hasanuh. 2011. *Akutansi Dasar : Teori dan Praktek*. 1 ed. jakarta: Mittra Wawancara Media.

Nur, Indriantoro dan Supomo Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi & Manajemen*. Pertama. Yogyakarta.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akutansi*. diedit oleh M. Adi dan H. Wibi. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Sepliana, Mila, Nurhamid Tafsir, Kusumastuti Retno, dan Ikasari Novita. 2015. *Pengantar Akutansi 2*. pertama. Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta.

Shella, Pramudhyta. 2013. "Pencatatan Akutansi Pada UsahaKecil ( STUDI KASUS PADA USAHA KECIL DI SEMARANG )." 72.

Soemarso. 2011. *Akutansi : Suatu Pengantar*. Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan, Harahao Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiri, Sodikin Slamet. 2012. *Akutansi Pengantar 1*. Kesembilan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. JI. Gegerkalong, Bandung: Alfabeta CV.
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Bahri. 2016. *Pengantar AKutansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. diedit oleh R. Erang. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wiratna, Sujaraaweni. 2016. *Pengantar Akutansi*. diedit oleh Mona. JI. Wonosari Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wiratna, Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi*. pertama. JI. Wonosari Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURICULUM VITAE)



Nama : Barokah  
NIM : 14622258  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Ulu, 2 Januari 1995  
Jenis Kelamin : Laki- laki  
Agama : Islam  
No. Hp : 0812 7063 3152  
Email : [barokah135@gmail.com](mailto:barokah135@gmail.com)  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Jalan Kuantan, Gg Makmur Tanjungpinang  
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 018 Natuna (2007)  
2. SMPN 005 Natuna (2010)  
3. SMAN 002 Natuna (2013)  
4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE )  
Pembangunan anjungpinang (2020)

Tanjungpinang, 22 Juni 2020

Barokah